



---

## KEBUTUHAN MANUSIA TERHADAP AGAMA

**HAYANA LISWI**

Guru SMK Negeri 1 Kluet Timur Aceh Selatan

e-mail : [hayana.liswi@gmail.com](mailto:hayana.liswi@gmail.com)

---

### Abstrak

*Manusia merupakan makhluk yang paling sempurna diciptakan oleh Allah swt. Oleh sebab itu manusia selalu membutuhkan panutan untuk menjalankan kehidupannya masing-masing. Manusia tidak akan pernah merasa puas atas apa yang telah mereka miliki, oleh karena itu manusia harus memenuhi kebutuhan hidupnya dengan kebutuhan pokok seperti kebutuhan primer, skunder dan tersier. Semua kebutuhan tersebut harus diiringi dengan keyakinan, manusia dapat mengatur hidupnya dengan adanya keyakinan atau Agama yang mereka anut, oleh sebab itu agama merupakan salah satu kebutuhan manusia yang juga tidak kalah penting dibandingkan dengan kebutuhan pokok tersebut. Dengan memiliki Agama, manusia dapat mengendalikan segala sesuatu yang dihadapi dalam kehidupannya, manusia dapat mengendalikan hawa nafsu mereka dengan aturan keyakinan mereka masing-masing, kebutuhan manusia terhadap agama bukanlah kebutuhan yang dianggap mudah, karna agama dapat membuat manusia meyakini apa yang mereka lakukan dalam kehidupan mereka masing-masing, dalam Agama Islam manusia memiliki hak dan kewajiban sesuai dengan kodratnya, maka dalam agama islam manusia dapat mengatur kehidupannya dengan baik.*

**Keywords:** *Manusia; Agama; Kebutuhan; Keyakinan; Kehidupan.*

---

### A. Pendahuluan

Menurut Mukti Ali pengertian dan definisi dari kata agama didasarkan kepada tiga alasan. *Pertama*, bahwa pengalaman agama adalah soal batini, subjektif, dan sangat individualis sifatnya. *Kedua*, barangkali tidak ada orang yang begitu bersemangat dan emosional dari yang membicarakan agama. *Ketiga*, konsepsi tentang agama dipengaruhi oleh tujuan dari orang yang memberikan definisi tersebut.

Menurut Harun Nasution dalam masyarakat Indonesia selain dari kata agama dikenal pula kata *din* dari bahasa Arab dan dari kata *religi* dari bahasa Eropa. Satu pendapat menyatakan bahwa agama itu tersusun dari dua kata, tidak dan gam = pergi, jadi tidak pergi, tetap ditempat, diwarisi turun-temurun. Agama memang mempunyai sifat yang demikian, ada lagi pendapat yang menyatakan bahwa agama berarti teks atau kitab suci, dan agama-agam memang mempunyai kitab-kitab suci. Selanjutnya dikatakan lagi bahwa gam berarti tuntutan. Memang agama mengandung ajaran-ajaran yang menjadi tuntunan hidup bagi penganutnya

*Din* dalam bahasa Semit berarti undang-undang atau hukum, dalam bahasa Arab kata ini mengandung arti menguasai, menundukkan, patuh, hutang, balasan, kebiasaan. Agama lebih lanjut lagi membawa kewajiban-kewajiban yang kalau tidak dijalankan oleh seseorang menjadi hutang baginya. Paham kewajiban dan kepatuhan membawa pula kepada paham batasan baik dari Tuhan yang tidak menjalankan kewajiban dan tidak patuh akan mendapat balasan yang tidak baik.

Adapun kata *religi* berasal dari bahasa latin menurut satu pendapat demikian Harun Nasution mengatakan, bahwa asal kata *religi* adalah *relegre* yang mengandung arti mengumpulkan dan membaca. Pengertian demikian itu juga sejarah dengan isi agama yang mengandung kumpulan cara-cara mengabdikan kepada Tuhan yang berkumpul dalam kitab suci yang harus dibaca. Tetapi menurut pendapat lain, kata itu berasal dari kata *religare* yang berarti mengikat. Ajaran-ajaran agama memang mempunyai sifat mengikat bagi manusia. Dan terdapat pula

### ***KEBUTUHAN MANUSIA TERHADAP AGAMA...***

ikatan antara roh manusia dengan Tuhan, dan agama lebih lanjut lagi memang mengikat manusia dengan Tuhan.

Dari beberapa defenisi tersebut, akhirnya Harun Nasution mengumpulkan bahwa inti sari yang terkandung dalam istilah-istilah diatas ialah ikatan agama memang mengandung arti ikatan yang harus dipegang dan dipatuhi manusia manusia. Ikatan ini mempunyai pengaruh besar sekali terhadap kehidupannya sehari-hari. Ikatan itu berasal dari suatu kekuatan yang lebih tinggi dari manusia, ikatan ghaib yang tidak dapat ditangkap oleh pancaindra.

Sementara itu Elizabet K. Nottingham yang pendapatnya tersebut tampak menunjukkan pada realitas objektif, yaitu bahwa ia melihat pada dasarnya agama itu bertujuan untuk mengangkat harkat dan martabat manusia dengan cara memberikan suasana batin yang nyaman dan menyejukkan, tapi juga agama terkadang disalah gunakan oleh penganutnya untuk tujuan-tujuan yang merugikan orang lain. Misalnya, dengan cara memutar balikkan interpretasi agama secara keliru dan berujung pada tercapainya tujuan yang bersangkutan.

Selanjutnya karena demikian banyaknya defenisi sekarang agama yang demikian para ahli. Harun Nasution mengatakan dapat diberi defenisi sebagai berikut :

- a. Pengakuan terhadap adanya hubungan manusia dengan kekuatan ghaib yang harus dipatuhi.
- b. Pengakuan terhadap adanya kekuatan ghaib yang menguasai manusia.

- c. Mengikatkan diri pada suatu bentuk hidup yang mengandung pengakuan pada suatu sumber yang berada diluar diri manusia yang mempengaruhi perbuatan-perbuatan manusia.
- d. Kepercayaan pada suatu kekuatan ghaib yang menimbulkan cara hidup tertentu.
- e. Suatu system tingkah laku (*code of conduct*) yang berasal di kekuatan ghaib.
- f. Pengakuan terhadap adanya kewajiban-kewajiban yang diyakini bersumber pada suatu kekuatan ghaib yang timbul dari perasaan lemah dan perasaan takut terhadap kekuatan misterius yang terdapat dalam alam sekitar manusia.
- g. Ajaran yang diwahyukn Tuhan kepada manusia melalui seorang rasul.

Berdasarkan uraian tersebut kita dapat mengambil suatu kesimpulan bahwa agama adalah ajaran yang berasal dan Tuhan atau hasil renungan manusia yang terkandung dalam kitab suci yang turun temurun diwariskan oleh suatu generasi kegenerasi dengan tujuan untuk memberi tuntunan dan pedoman hidup bagi manusia agar mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat, yang didalamnya mencakup unsur emosional dan kenyataan bahwa kebahagiaan hidup tersebut bergantung pada adanya hubungan yang baik dengan kekuatan ghaib tersebut.

## **A. LATAR BELAKANG PERLUNYA MANUSIA TERHADAP AGAMA**

### **1. Latar Belakang Fitrah Manusia**

## **KEBUTUHAN MANUSIA TERHADAP AGAMA...**

Dalam bukunya berjudul *Perpektif Manusia dan Agama*, Murthada Muthahhari mengatakan, bahwa di saat berbicara tentang para nabi, Imam Ali as. menyebutkan bahwa mereka diutus untuk mengingatkan manusia kepada perjanjian yang telah diikat oleh fitrah mereka, yang kelak mereka akan dituntut untuk memenuhinya. Mengacu kepada informasi yang diberikan Alquran, Musa Asy'ari sampai pada suatu kesimpulan, bahwa manusia *insan* adalah manusia yang menerima pelajaran dari Tuhan tentang apa yang tidak diketahuinya. Manusia *insan* secara kodrati sebagai ciptaan Tuhan yang sempurna bentuknya dibandingkan dengan ciptaan Tuhan lainnya sudah dilengkapi dengan kemampuan mengenal dan memahami kebenaran dan kebaikan yang terpancar dari ciptaan-Nya.

### 2. Kelemahan dan kekurangan manusia

Quraish Shihab mengatakan, walaupun Alquran menegaskan bahwa *nafs* berpotensi positif dan negatif, namun diperoleh pula isyarat bahwa pada hakikatnya potensi positif manusia lebih kuat daripada potensi negatifnya, hanya saja daya tarik keburukan lebih kuat daripada daya tarik kebaikan. Sifat-sifat yang cenderung kepada keburukan yang ada pada manusia itu antara lain berlaku zhalim, dalam keadaan susah payah, suka melampaui batas, sombong, ingkar dan sebagainya.

### 3. Tantangan manusia

Faktor lain yang menyebabkan manusia memerlukan agama adalah karena manusia dalam kehidupannya senantiasa menghadapi berbagai tantangan, baik yang datang dari dalam maupun dari luar. Tantangan

dari dalam dapat berupa dorongan hawa nafsu dan bisikan setan. Sedangkan tantangan dari luar dapat berupa rekayasa dan upaya-upaya yang di lakukan manusia yang secara sengaja berupaya ingin memalingkan manusia dari Tuhan. Mereka dengan rela mengeluarkan biaya, tenaga, dan pikiran yang dimanifestasikan dalam berbagai bentuk kebudayaan yang didalamnya mengandung misi menjauhkan manusia dari Tuhan.

## **B. BERBAGAI PENDEKATAN DALAM MEMAHAMI AGAMA**

Kehadiran agama semakin dituntut agar ikut terlibat secara aktif di dalam memecahkan berbagai masalah yang dihadapi umat manusia. Agama tidak boleh hanya sekedar menjadi lambing kesalehan atau berhenti sekedar disampaikan dalam kotbah, melainkan secara konsepsional menunjukkan cara-cara yang paling efektif dalam memecahkan masalah. Beberapa pendekatan yang lebih jelas dikemukakan sebagai berikut :

### **1. Pendekatan Teologis Normatif**

Pendekatan teologis normatif dalam memahami agama secara harfiah dapat diartikan sebagai upaya memahami agama dengan menggunakan kerangka Ilmu Ketuhanan yang bertolak dari suatu keyakinan bahwa wujud empirik dari suatu keagamaan dianggap sebagai yang paling benar dibandingkan dengan yang lainnya. Amin Abdullah mengatakan, bahwa teologi, sebagaimana diketahui, tidak bisa tidak pasti mengacu kepada agama tertentu. Loyalitas terhadap kelompok sendiri, komitmen, dan dedikasi yang tinggi serta penggunaan bahasa yang bersifat subjektif, yakni bahasa sebagai pelaku, bukan sebagai pengamat

### ***KEBUTUHAN MANUSIA TERHADAP AGAMA...***

adalah merupakan ciri yang melekat pada bentuk pemikiran teologis. Karena sifat dasarnya yang partikularistik, maka dengan mudah kita dapat menemukan teologi Kristen -Katolik, teologi Kristen Protestan, dan begitu seterusnya.

Dan jika diteliti lebih mendalam lagi, dalam intern umat beragama tertentu pun masih dapat dijumpai berbagai paham atau sekte keagamaan. Dari pemikiran tersebut, dapat diketahui bahwa pendekatan teologi dalam pemahaman keagamaan adalah pendekatan yang menekankan pada bentuk forma atau simbol-simbol keagamaan yang masing-masing bentuk forma atau simbol-simbol keagamaan tersebut mengklaim dirinya sebagai yang paling benar sedangkan yang lainnya sebagai salah. Aliran teologi yang satu begitu yakin dan fanatik bahwa pahamnyalah yang benar sedangkan paham lainnya salah, sehingga memandang paham orang lain itu keliru, sesat, kafir, murtad dan seterusnya.

## **2. Pendekatan Antropologi**

Pendekatan antropologis dalam memahami agama dapat diartikan sebagai salah satu upaya memahami agama dengan cara melihat wujud praktik keagamaan yang tumbuh dan berkembang dalam masyarakat. Melalui pendekatan ini agama tampak akrab dan dekat dengan masalah-masalah yang dihadapi manusia dan berupaya menjelaskan dan memberikan jawabannya. Dengan kata lain bahwa cara-cara yang digunakan dalam disiplin ilmu Antropologi dalam melihat suatu masalah digunakan pula untuk memahami agama. Antropologi dalam kaitan ini sebagaimana dikatakan Dawam Rahardjo, lebih mengutamakan pengamatan langsung, bahkan sifatnya partisipatif. Dari sini timbul

kesimpulan-kesimpulan yang sifatnya induktif yang mengimbangi pendekatan deduktif sebagaimana digunakan dalam pengamatan sosiologis. penelitian antropologis yang induktif dan *grounded*, yaitu turun ke lapangan tanpa berpijak pada, atau setidaknya-tidaknya dengan upaya membebaskan diri dari kungkungan teori-teori formal yang pada dasarnya sangat abstrak sebagaimana yang dilakukan di bidang sosiologi dan lebih-lebih ekonomi yang mempergunakan model-model matematis, banyak juga memberi sumbangan kepada penelitian historis.

### **3. Pendekatan Sosiologis**

Pendekatan Sosiologi adalah ilmu yang mempelajari hidup bersama dalam masyarakat dan menyelidiki ikatan- ikatan antara manusia yang menguasai hidupnya itu. Sosiologi mencoba mengerti sifat dan maksud hidup bersama, cara terbentuk dan tumbuh serta berubahnya perserikatan-perserikatan hidup itu serta pula kepercayaannya, keyakinan yang memberi sifat tersendiri kepada tiap persekutuan hidup manusia. Sementara itu Soerjono soekanto mengartikan sosiologi sebagai suatu ilmu pengetahuan yang membatasi diri terhadap persoalan penilaian. Sosiologi tidak menetapkan arah mana sesuatu seharusnya berkembang dalam arti memberi petunjuk- petunjuk yang menyangkut kebijaksanaan kemasyarakatan dari proses kehidupan bersama tersebut. Di dalam ilmu ini juga dibahas tentang proses- proses sosial mengingat bahwa pengetahuan perihal struktur masyarakat saja belum cukup untuk memperoleh gambaran yang nyata mengenai kehidupan bersama dari manusia.



#### **4. Pendekatan Filosofis**

Secara harfiah, kata Filsafat berasal dari kata philo yang berarti cinta kepada kebenaran, ilmu, dan hikmah. Selain itu filsafat dapat pula berarti mencari hakikat sesuatu, berusaha menautkan sebab dan akibat serta berusaha menafsirkan pengalaman-pengalaman manusia. Dalam *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Poerwadarminta mengartikan filsafat sebagai pengetahuan dan penyelidikan dengan akal budi mengenai sebab-sebab, asas-asas, hukum dan sebagainya terhadap segala yang ada di alam semesta ataupun mengenai kebenaran dan arti "adanya" sesuatu. Pengertian filsafat yang umumnya digunakan adalah pendapat yang dikemukakan Sidi Gazalba. Menurutnya filsafat adalah berpikir secara mendalam, sistematis, radikal, dan universal dalam rangka mencari kebenaran, inti, hikmah atau hakikat mengenai segala sesuatu yang ada.

Dari definisi tersebut dapat diketahui bahwa filsafat pada intinya berupaya menjelaskan inti, hakikat, atau hikmah mengenai sesuatu yang berada di balik objek formanya. Berfikir secara filosofis tersebut selanjutnya dapat digunakan dalam memahami ajaran agama, dengan maksud agar hikmah, hakikat atau inti dari ajaran agama dapat dimengerti dan dipahami secara seksama. Pendekatan filosofis yang demikian itu sebenarnya sudah banyak dilakukan oleh para ahli. Kita misalnya membaca buku berjudul *Hikmah Al-Tasyri' wa Falsafatuhu* yang ditulis oleh Muhammad Al Jurjawi. Dalam buku tersebut Al Jurjawi berusaha mengungkapkan hikmah yang terdapat di balik ajaran-ajaran agama Islam. Ajaran agama misalnya mengajarkan agar melaksanakan salat berjamaah. Tujuannya antara lain agar seseorang merasakan hikmahnya hidup secara berdampingan dengan orang lain. Dengan

mengerjakan puasa misalnya agar seseorang dapat merasakan lapar yang selanjutnya menimbulkan rasa iba kepada sesamanya yang hidup serba kekurangan.

## **C. HUBUNGAN AGAMA DENGAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL**

### **1. Pandangan Ajaran Islam Tentang Ilmu Sosial**

Islam telah tampil sebagai agama yang memberi perhatian pada keseimbangan hidup antara dunia dan akhirat, antara hubungan manusia dengan Tuhan, antara manusia dengan manusia dan urusan ibadah dengan urusan *muamalah*. Jika kita adakan perbandingan antara perhatian islam terhadap urusan ibadah dengan urusan muamalah, ternyata islam menekankan urusan muamalah lebih besar dari urusan ibadah dalam arti yang khusus. Islam lebih banyak memperhatikan aspek kehidupan sosial dari pada aspek kehidupan ritual. Islam adalah agama yang menjadikan seluruh bumi sebagai masjid tempat mengabdikan kepada Allah dalam arti yang luas. Muamalah jauh lebih luas daripada ibadah dalam arti khusus.

### **2. Ilmu Sosial Yang Bernuansa Islam**

Kita butuh ilmu sosial yang tidak hanya berhenti pada menjelaskan fenomena social, tetapi dapat memecahkannya secara memuaskan. Menurut Kuntowijoyo, kita butuh ilmu social profetik, yaitu ilmu social yang tidak hanya menjelaskan mengubah fenomena social, tetapi juga memberi petunjuk ke arah mana transformasi itu dilakukan, untuk apa dan oleh siapa. Yaitu ilmu social yang mampu mengubah fenomena berdasarkan cita-cita etik dan profetik tertentu, perubahan

## **KEBUTUHAN MANUSIA TERHADAP AGAMA...**

tersebut didasarkan pada tiga hal. *Pertama*, cita-cita kemanusiaan, *kedua*, liberasi, *ketiga*, transendensi.

### **3. Peran Ilmu Sosial Profetik pada Era Globalisasi**

Dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi (Iptek) islam bukanlah agama tertutup. Islam adalah sebuah paradigma terbuka, sebagai mata rantai peradaban dunia. Islam mewarisi peradaban Yunani dan Romawi di Barat, dan peradaban Persia, India, dan Cina di Timur. Ketika abad VIII-XV peradaban Barat dan Timur tenggelam dan menjalani kemerosotan, islam bertindak sebagai pewaris utamanya untuk kemudian diambil-alih oleh Barat sekarang melalui *renaissans*. Islam jadi mata rantai yang penting dalam sejarah peradaban dunia. Era globalisasi yang ditandai dengan adanya perubahan bidang ekonomi, teknologi, social, informasi, dan sebagainya akan diambil manfaatnya dengan sebaik-baiknya, dan dapat dibuang hal-hal yang membahayakan. Ukuran ketinggian derajat manusia dalam pandangan islam bukan ditentukan oleh nenek moyang, kebangsaannya, warna kulit, dan jenis kelamin. Kualitas dan ketinggian derajat seseorang ditentukan oleh ketakwaannya yang ditunjukkan oleh prestasi kerjanya yang bermanfaat bagi manusi.

## **E. PENGERTIAN DAN SUMBER AJARAN ISLAM**

### **1. Pengertian Agama Islam**

Pengertian agama islam memiliki 2 sisi yaitu sisi kebahasaan dan sisi peristilahan. Dari sisi kebahasaan islam berasal dari bahasa arab ,yaitu dari kata *salima* yang mengandung arti selamat, sentosa dan damai.

Selanjutnya diubah menjadi bentuk *aslama* yang berarti berserah diri masuk kedamaian. Menurut Maulana Muhammad Ali dari firman Allah SWT yang terdapat pada ayat 202 surat Al Baqarah yang artinya : *“Hai orang-orang yang beriman, masuklah kamu ke dalam Islam secara keseluruhannya, dan janganlah kamu turuti langkah-langkah syaitan, sesungguhnya syaitan itu musuh yang nyata bagimu.* Dan juga dapat dipahami dari ayat 61 surat al anfal yang artinya : *“Dan jika mereka condong kepada perdamaian maka condonglah kepadanya dan bertakwalah kepada Allah. sesungguhnya Dialah Tuhan yang Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.*

## 2. Sumber Ajaran Islam

### a. Al-quran

Asy syafii mengatakan bahwa alquran bukan berasal dari akar kata apapun, dan bukan pula ditulis dengan memakai hamzah. Sementara itu Alfarrar berpendapat bahwa lafal Alquran berasal dari “qarain” jamak dari kata “qarinah” yang berarti kaitan, karena dilihat dari segi makna dan kandungannya ayat-ayat alquran itu satu sama lain saling berkaitan. Adapun pengertian alquran dari segi istilah dapat dikemukakan dari berbagai pendapat berikut ini:

*Manna’al qaththan*, secara ringkas mengutip pendapat para ulama pada umumnya mengatakan bahwa alquran adalah firman Allah yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW. Sedangkan pengertian Alquran secara lebih lengkap dikemukakan oleh Abdul Wahab Akhallaq, menurutnya Alquran adalah firman Allah yang diturunkan kepada hait Rasulullah, Muhammad bin Abdul, melalui jibril dengan

### ***KEBUTUHAN MANUSIA TERHADAP AGAMA...***

menggunakan lafal bahasa arab dan maknanya yang benar. agar ia menjadi hujjah bagi rasul bahwa ia benar-benar rasulullah ,menjadi undang-undang bagi manusia ,memeberi petunjuk kepada mereka ,dan menjadi sarana untuk diri dan ibadah kepada Allah dengan membacanya. Selanjutnya Alquran juga berfungsi sebagai hakim atau wasit yang mengatur jalannya kehidupan manusia agar berjalan lurus, itulah sebabnya ketika umat islam berselisih dalam segala urusannya hendaknya ia berhakim kepada Alquran.

#### **b. As-sunnah**

Kebanyakan para ulama akui hadist mengartikan As sunnah, Al hadist, Al khabar dan Al atsar sama saja yaitu segala sesuatu yang disandarkan kepada nabi Muhammad SAW, baik dalam bentuk ucapan, perbuatan maupun ketetapan. pengertian ini didasarkan pada pandangan mereka terhadap nabi sebagai suri tauladan yang baik bagi manusia. Sementara itu ulama ushul mengartikan bahwa As sunnah adalah sesuatu yang berasal dari nabi Muhammad SAW dalam bentuk ucapan, perbuatan dan persetujuan beliau yang berkaitan dengan hokum. sedangkan ulama fiqih mengartikan As sunnah sebagai salah satu bentuk hokum syara' yang apabila dikerjakan mendapat pahala dan ditinggalkan tidak berdosa

Sebagai sumber ajaran islam kedua setelah Alquran As sunnah memiliki fungsai yang pada intinya sejalan dengan Alquran. keberadaan As sunnah tidak dapat dilepaskan dari adanya sebagian ayat Alquran. adapapun fungsi tersebut antara lain: a. Bersifat global (garis

besar) b. Bersifat umum (menyeluruh) c. Bersifat mutlak d. Isyarat Alquran yang mengandung makna lebih dari satu (musytarak).

#### **D. KARAKTERISTIK AJARAN ISLAM**

Tujuh karakteristik ajaran Islam sangat penting untuk kita pahami:

##### **1. Robbaniyyah.**

Allah Swt merupakan Robbul alamin disebut juga dgn Rabbun nas dan banyak lagi sebutan lainnya. Kalau karakteristik Islam itu adl Robbaniyyah itu artinya bahwa Islam merupakan agama yg bersumber dari Allah Swt bukan dari manusia sedangkan Nabi Muhammad Saw tidak membuat agama ini tapi beliau hanya menyampaikannya. Karenanya dalam kapasitasnya sebagai Nabi beliau berbicara berdasarkan wahyu yg diturunkan kepadanya Allah berfirman dalam Surah An-Najm 3-4 yg artinya *“Dan tiadalah yg diucapkannya itu menurut kemauan hawa nafsunya ucapan itu tiada lain hanyalah wahyu yg diwahyukan .”*

Karena itu ajaran Islam sangat terjamin kemurniannya sebagaimana Allah telah menjamin kemurnian Al-Qur’an Allah berfirman dalam Surah Al-Hijr 9 yang artinya *“Sesungguhnya Kami telah menurunkan Al-Qur’an dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya.”*

Disamping itu seorang muslim tentu saja harus mengakui Allah Swt sebagai Rabb dengan segala konsekuensinya yakni mengabdikan hanya kepada-Nya sehingga dia menjadi seorang yang rabbani dari arti memiliki sikap dan perilaku dari nilai-nilai yang datang dari Allah Swt

### **KEBUTUHAN MANUSIA TERHADAP AGAMA...**

Allah berfirman dalam Surah Al-Imran 79 yang artinya *“Tidak wajar bagi manusia yang Allah berikan kepadanya Al kitab hikmah dan kenabian lalu dia berkata kepada manusia ‘hendaklah kamu menjadi penyembah-penyembahku bukan penyembah Allah’ tapi dia berkata ‘hendaklah kamu menjadi orang-orang rabbani krn kamu selalu mengajarkan Al Kitab dan kamu tetap mempelajarinya.”*

#### **2. Insaniyyah.**

Islam merupakan agama yang diturunkan untuk manusia karena itu Islam merupakan satu-satunya agama yang cocok dengan fitrah manusia. Pada dasarnya tidak ada satupun ajaran Islam yang bertentangan dengan jiwa manusia. Seks misalnya merupakan satu kecenderungan jiwa manusia untuk dilampiaskan karenanya Islam tidak melarang manusia untuk melampiaskan keinginan seksualnya selama tidak bertentangan dengan ajaran Islam itu sendiri.

Prinsipnya manusia itu kan punya kecenderungan untuk cinta pada harta tahta wanita dan segala hal yang bersifat duniawi semua itu tidak dilarang di dalam Islam namun harus diatur keseimbangannya dengan ken’matan ukhrawi Allah berfirman dalam Surah Al-Qashash 77 yang artinya *“Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu negeri akhirat dan janganlah kamu melupakan bahagianmu di dunia dan berbuat baiklah sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu dan janganlah kamu berbuat kerusakan di muka bumi ini. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yg berbuat kerusakan .”*

#### **3. Syumuliyah.**

Islam merupakan agama yang lengkap tidak hanya mengutamakan satu aspek lalu mengabaikan aspek lainnya. Kelengkapan ajaran Islam itu nampak dari konsep Islam dalam berbagai bidang kehidupan mulai dari urusan pribadi keluarga masyarakat sampai pada persoalan-persoalan berbangsa dan bernegara.

Kesyumuliyahan Islam tidak hanya dari segi ajarannya yang rasional dan mudah diamalkan tapi juga keharusan menegakkan ajaran Islam dengan metodologi yang islami. Karena itu di dalam Islam kita dapati konsep tentang dakwah jihad dan sebagainya. Dengan demikian segala persoalan ada petunjuknya di dalam Islam Allah berfirman dalam Surah An-Nahl 89 yang artinya *“Dan Kami turunkan kepadamu al kitab untuk menjelaskan segala sesuatu dan petunjuk serta rahmat dan kabar gembira bagi orang-orang yang berserah diri.”*

#### 4. Al Waqi’iyyah.

Karakteristik lain dari ajaran Islam adl al waqi’iyyah ini menunjukkan bahwa Islam merupakan agama yang dapat diamalkan oleh manusia atau dgn kata lain dapat direalisir dalam kehidupan sehari-hari. Islam dapat diamalkan oleh manusia meskipun mereka berbeda latar belakang kaya miskin pria wanita dewasa remaja anak-anak berpendidikan tinggi berpendidikan rendah bangsawan rakyat biasa berbeda suku adat istiadat dan sebagainya.

Disamping itu Islam sendiri tidak bertentangan dengan realitas perkembangan zaman bahkan Islam menjadi satu-satunya agama yang



### ***KEBUTUHAN MANUSIA TERHADAP AGAMA...***

mampu menghadapi dan mengatasi dampak negatif dari kemajuan zaman. Ini berarti Islam agama yang tidak takut dengan kemajuan zaman.

#### 5. Al Wasathiyah.

Di dunia ini ada agama yang hanya menekankan pada persoalan-persoalan tertentu ada yang lebih mengutamakan masalah materi ketimbang rohani atau sebaliknya. Ada pula yang lebih menekankan aspek logika daripada perasaan dan begitulah seterusnya. Allah Swt menyebutkan bahwa umat Islam adalah ummatan wasathan umat yang seimbang dalam beramal baik yang menyangkut pemenuhan terhadap kebutuhan jasmani dan akal pikiran maupun kebutuhan rohani.

Manusia memang membutuhkan konsep agama yg seimbang hal ini krn tawazun merupakan sunnatullah. Di alam semesta ini terdapat siang dan malam gelap dan terang hujan dan panas dan begitulah seterusnya sehingga terjadi keseimbangan dalam hidup ini. Dalam soal aqidah misalnya banyak agama yg menghendaki keberadaan Tuhan secara konkrit sehingga penganutnya membuat simbol-simbol dalam bentuk patung. Ada juga agama yg menganggap tuhan sebagai sesuatu yg abstrak sehingga masalah ketuhanan merupakan khayalan belaka bahkan cenderung ada yg tidak percaya akan adanya tuhan sebagaimana komunisme. Islam mempunyai konsep bahwa Tuhan merupakan sesuatu yg ada namun adanya tidak bisa dilihat dgn mata kepala kita keberadaannya bisa dibuktikan dgn adanya alam semesta ini yg konkrit maka ini merupakan konsep ketuhanan yg seimbang. Begitu pula dalam masalah lainnya seperti peribadatan akhlak hukum dan sebagainya.

## **E. MISI AJARAN ISLAM**

Studi terhadap misi ajaran Islam secara komprehensif dan mendalam adalah sangat diperlukan karena beberapa sebab sebagai berikut :

- a) Untuk menimbulkan kecintaan manusia terhadap ajaran Islam yang didasarkan kepada alasan yang sifatnya bukan hanya normatif , yakni karena diperintah oleh Allah, dan bukan pula karena emosional semata-mata karena didukung oleh argumentasi yang bersifat rasional, kultural dan aktual. Yaitu argumen yang masuk akal, dapat dihayati dan dirasakan oleh umat manusia.
- b) Untuk membuktikan kepada umat manusia bahwa Islam baik secara normatif maupun secara kultural dan rasional adalah ajaran yang dapat membawa manusia kepada kehidupan yang lebih baik, tanpa harus mengganggu keyakinan agama Islam.
- c) Untuk menghilangkan citra negatif dan sebagian Masyarakat terhadap ajaran Islam.

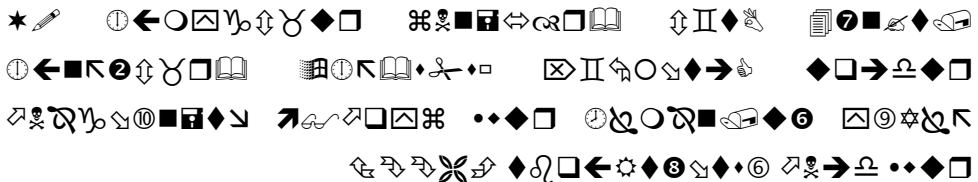
### **Misi Islam**

Terdapat sejumlah argumentasi yang dapat digunakan untuk menyatakan bahwa misi ajaran Islam sebagai pembawa rahmat bagi seluruh alam. Argumentasi tersebut dikemukakan sebagai berikut :

1. Untuk menunjukkan bahwa Islam sebagai pembawa rahmat dapat dilihat dari pengertian Islam itu sendiri. Kata Islam makna aslinya

**KEBUTUHAN MANUSIA TERHADAP AGAMA...**

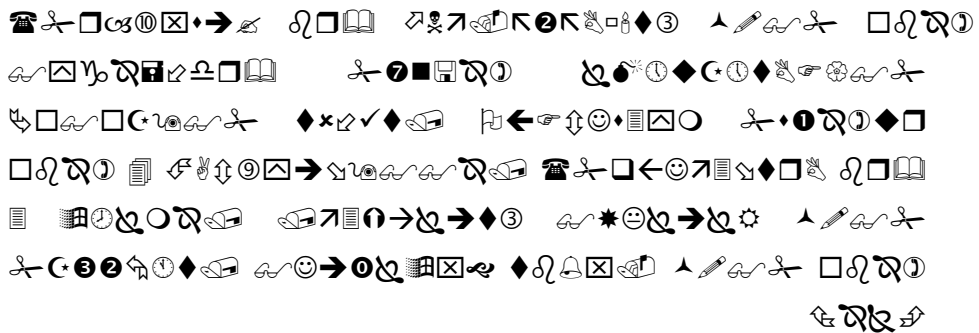
masuk dalam perdamaian, dan oran Muslim ialah orang yang damai dengan Allah dan damai dengan manusia. Damai dengan Allah, artinya berserah diri sepenuhnya kepada kehendak-Nya dan damai dengan manusia bukah saja berarti menyingkiri berbuat jahat dan sewenang-wenang kepada sesamanya, melainkan pula ia berbuat baik kepada sesamanya. Dua pengertian ini dinyatakan dalam Alqur'an sebagai inti agama Islam yang sebenar-benarnya. Al-Qur'an menyatakan sebagai berikut :



Artinya: (tidak demikian) bahkan Barangsiapa yang menyerahkan diri kepada Allah, sedang ia berbuat kebajikan, Maka baginya pahala pada sisi Tuhannya dan tidak ada kekhawatiran terhadap mereka dan tidak (pula) mereka bersedih hati. (Q.S Al-Baqarah:112)

2. Misi ajaran Islam sebagai pembawa rahmat dapat dilihat dari peran yang dimainkan Islam dalam menangani berbagai problematika agama, sosial, ekonomi, politik, hukum, pendidikan, kebudayaan, dan sebagainya. Dari sejak kelahirannya lima belas abad yang lalu Islam senantiasa hadir memberikan jawaban terhadap permasalahan di atas. Islam sebagaimana dikatakan H.A.R. Gibb bukan semata-mata ajaran tentang keyakinan saja, melainkan sebagai sebuah sistem kehidupan yang multi dimensial.

3. Misi Islam sebagai pembawa rahmat bagi seluruh alam dapat dilihat dari ajaran dalam bidang ekonomi yang bersandikan asas keseimbangan dan pemerataan. Dalam ajaran Islam seseorang diperbolehkan memiliki kekayaan tanpa batas, namun dalam jumlah tertentu dalam hartanya terdapat milik orang lain yang harus dikeluarkan dalam bentuk zakat, infak, dan sedekah.
  
4. Misi ajaran Islam rahmatan lil alamin dalam bidang politik terlihat dari perintah Alquran agar seorang pemerintah bersikap adil, bijaksana terhadap rakyat yang dipimpinnya, mendahulukan kepentingan - kepentingan rakyat daripada kepentingan dirinya, melindungi dan mengayomi rakyat, memberikan keamanan dan ketentraman kepada masyarakat. Kependidikan dalam islam adalah merupakan amanah yang harus dipertanggungjawabkan dengan cara melaksanakan kegiatan yang berguna bagi rakyat yang dipimpinnya. Hal yang demikian dinyatakan dalam ayat yang berbunyi :



Artinya: Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan

### **KEBUTUHAN MANUSIA TERHADAP AGAMA...**

dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha mendengar lagi Maha melihat.(Q.S.An-Nissa:58)

5. Misi *rahmatan lil alamin* ajaran Islam dalam bidang hukum-hukum terlihat dari perintah Alquran surat An-Nisa' ayat 58 sebagaimana tersebut di atas. Ayat tersebut memerintah seorang hakim agar berlaku adil dan bijaksana dalam memutuskan perkara. Penegakan supremasi hukum sangat dianjurkan dalam ajaran Islam.
6. Misi ajaran Islam *Rahmatan lil alamin* dapat pula dilihat dalam bidang pendidikan Hal ini terlihat dari ajaran Islam yang memberikan kebebasan kepada manusia untuk mendapatkan hak-haknya dalam bidang pendidikan. Islam menganjurkan belajar sungguhpun dalam keadaan perang, dan menuntut ilmu mulai dari buaian hingga ke linag lahat, serta melakukannya sepanjang hayat. Pendidikan dalam Islam adalah untuk semua. pemerataan dalam pendidikan adalah merupakan misi ajaran Islam.

Berdasarkan fakta dan analisis sebagaimana di atas, kita dapat mengatakan bahwa misi ajaran Islam adalah untuk melindungi hak-hak asasi manusia baik jiwa, akal, agama, harta, keturunan dan lainnya yang terkait. Untuk itu maka Islam sangat Menekankan perlunya menegakkan keadaan duai yang aman, damai, sejahtera, tentram, saling tolong-menolong, toleransi, adil, bijaksana, terbuka, kederajatan, dan kemanusiaan. Dengan ajaran yang demikian, maka Islam bukanlah agama yang harus ditakuti, apalagi dituduh sebagai sarang teroris, pembuat kekacauan dan sebagainya.

## **F. KESIMPULAN**

Berdasarkan uraian diatas dapat terlihat jelas bahwa misi utama ajaran islam adalah membawa rahmat bagi seluruh umat manusia dengan cara menata aspek kehidupan social, ekonomi, politik, hukum, pendidikan, dan sebagainya. Misi ajaran islam adalah tegaknya nilai-nilai kemanusiaan, menyelamatkan umat manusia dari kehancuran. Sebelum Islam datang ke dunia ini, telah terdapat sejumlah agama yang dianut oleh umat manusia.

Islam adalah agama yang terakhir di antara agama besar di dunia yang semuanya merupakan kekuatan raksasa yang menggerakkan revolusi dunia, dan mengubah nasib sekalian bangsa. Selain itu, Islam bukan saja agama yang terakhir melainkan agama yang melengkapi segala-galanya dan mencakup sekalian agama yang datang sebelumnya.

Posisi Islam di antara agama-agama besar di dunia dapat pula dilihat dari ciri khas agama Islam yang memberinya kedudukan istimewa diantara sekalian agama. Selain menjadi agama yang terakhir dan yang meliputi semuanya, Islam adalah pernyataan kehendak Ilahi yang sempurna.

Agama Islam memiliki tugas besar, yaitu (1), mendatangkan perdamaian dunia dengan membentuk persaudaraan diantara sekalian agama di dunia dan (2), menghimpun segala kebenaran yang termuat dalam agama yang telah ada sebelumnya (3), memperbaiki kesalahan-kesalahan yang diperbuat oleh para penganur agama sebelumnya yang kemudian dimasukkan ke dalam agamanya itu, (4), mengerjakan

### **KEBUTUHAN MANUSIA TERHADAP AGAMA...**

kebenaran abadi yang sebelumnya tak pernah diajarkan, berhubung keadaan bangsa atau umat pada waktu itu masih dalam tarap permulaan dari tingkat perkembangan mereka dan yang terakhir ialah memenuhi segala kebutuhan moral dan rohani bagi umat manusia yang selalu bergerak maju.

### **DAFTAR PUSTAKA**

Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Bandung: CV. J-Art, 2007.

Harun Nasution, *Falsafah Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1973

Ahmad Daudy, *Kuliah Filsafat Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1989

Sirajuddin Zar, *Filsafat Islam Filosof Dan Filsafatnya*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2004

Yusuf al-Qaradlawi, *Fiqih Peradaban: Sunnah sebagai Paradigma Ilmu Pengetahuan*, Terj. Faizah Firdaus, Surabaya: Dunia Ilmu, 1997.

Zakiah Darajad, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Angkasa, 1992.

Muhammad al-Ghazali, *Akhlaq seorang Muslim*, Terj. Moh. Rifa'I, Semarang: Wicaksana.